



Pengaruh Lingkungan Sekolah, *Self Efficacy*, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi

Nur Barokah[✉], Agung Yulianto

DOI: 10.15294/eeaj.v8i2.31498

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 3 Februari 2019

Disetujui: 4 Maret 2019

Dipublikasikan: 30 Juni 2019

Keywords

School Environment; Self-Efficacy; Socio-Economic Status of Parent

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah, *self efficacy*, status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara langsung dan tidak langsung melalui prestasi belajar. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Cilacap yang berjumlah 102 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* yang kemudian diperoleh sampel sebanyak 81 siswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dan angket. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis *path*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah, *self efficacy* dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil analisis jalur, prestasi belajar dapat memediasi pengaruh lingkungan sekolah, *self efficacy* dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun prestasi belajar menunjukkan hasil *partial mediation*. Hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah, *self efficacy* dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar.

Abstract

The purpose of the research is to examine the level of positive and significant influence between school environment, *self efficacy*, and socio-economic status of parents on interest in continuing education to the college directly or indirectly through academic achievement. The population of this research is students at SMK Negeri 1 Cilacap specially accounting students of class 11th that amounts 102 students. The sampling technique used is the proportional random sampling, which then obtained a sample of 81 students. Method of collecting data by using documentation and questionnaire. Data analysis method used is descriptive analysis and path analysis. The results of the study showed that the school environment, *self efficacy*, and socio-economic status of parents have a positive and significant effect on interest in continuing education to the college. Based on the result of path analysis and Sobel test, the academic achievement can mediate the influence of school environment, *self efficacy*, and socio-economic status of parents toward the interest in continuing education to the college, but the academic achievement showed the result of partial mediation. Based on the results of the study above, it can be concluded that the school environment, *self efficacy*, and socio-economic status of parents have a positive and significant impact on the interest in continuing education to the college through the academic achievement.

How to Cite

Barokah, Nur, & Yulianto, Agung. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah, *Self Efficacy*, Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8 (2), 434-452

© 2019 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat Korespondensi:
Gedung L2 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: nbarokah18@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam suatu negara untuk pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan suatu usaha yang dikerjakan secara sadar serta terencana untuk mewujudkan keadaan serta sistem evaluasi supaya peserta didik secara aktif dapat meningkatkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk mempunyai kemampuan keagamaan, berkepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya serta masyarakat.

Jalur pendidikan dibedakan menjadi tiga, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal diperoleh melalui lembaga pendidikan, yaitu sekolah dan merupakan pendidikan yang berjenjang dari pendidikan paling rendah sampai dengan pendidikan tertinggi. Jenjang pendidikan pada pendidikan formal terdiri dari: (1) pendidikan dasar (SD, SMP), (2) pendidikan menengah (SMA, SMK), dan (3) pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, dan Doktor).

Berdasarkan PP No.19/2005 Pasal 26 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan tujuan SMK adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya. Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa meskipun SMK merupakan sekolah yang berorien-

tasi pada dunia kerja dan salah satu tujuannya memberikan bekal kepada siswa untuk siap masuk dunia kerja, lulusan SMK juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kejurumannya atau bahkan jurusan yang lain, dengan harapan agar bisa lebih mengembangkan diri sehingga mampu bersaing di era global.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.129a/U/2004 Bab IV Pasal 4 Ayat 2 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Menengah, ada 9 SPM yang harus dipenuhi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), salah satu SPM yang harus dipenuhi adalah 20% dari lulusan SMK melanjutkan ke perguruan tinggi yang terakreditasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) melalui Direktur SMK Mustaghfirin Amin menyebutkan baru 10% dari lulusan SMK yang terserap perguruan tinggi (JawaPos, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa lulusan SMK saat ini belum mencukupi SPM SMK yaitu 20% dari lulusan SMK melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang terakreditasi.

Keadaan yang sama juga terjadi di salah satu SMK di kabupaten Cilacap yaitu SMK Negeri 1 Cilacap. SMK Negeri 1 Cilacap merupakan salah satu SMK favorit yang ada di kabupaten Cilacap dimana hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut. Siswa SMK Negeri 1 Cilacap menunjukkan adanya minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun minat tersebut tidak didukung dengan data lulusan SMK Negeri 1 Cilacap yang diterima di perguruan tinggi. Jumlah lu-

Tabel 1. Data Penelusuran Siswa SMK Negeri 1 Cilacap Tahun Ajaran 2014/2015 sampai 2016/2017

No	Tahun Ajaran	Jumlah Lulusan	Tidak melanjutkan ke perguruan tinggi	Presentase	Melanjutkan ke perguruan tinggi	Presentase
1	2014/2015	456	388	85%	68	15%
2	2015/2016	475	393	83%	82	17%
3	2016/2017	468	403	86%	65	14%

Sumber: Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Cilacap

lulusan SMK Negeri 1 Cilacap yang diterima di perguruan tinggi tergolong masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah lulusan SMK Negeri 1 Cilacap yang diterima di perguruan tinggi masih rendah. Berdasarkan Tabel 1 juga dapat dilihat bahwa jumlah lulusan SMK Negeri 1 Cilacap yang melanjutkan ke perguruan tinggi masih di bawah SPM 20%. Namun dari tahun ke tahun, siswa kompetensi keahlian akuntansi selalu mendominasi tingkat prosentase lulusan siswa yang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi. mengalami fluktuasi dan menurun persentasenya.

Harnanik (2015), menyebutkan bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam berupa faktor psikologis dan faktor kebutuhan jasmani. Sedangkan faktor dari luar berupa faktor keluarga dan sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan teori perkembangan konvergensi yang dipelopori oleh Wiliam Stern (1871 – 1939) yang menyatakan bahwa seseorang terlahir dengan pembawaan baik dan buruk, faktor bawaan dan faktor lingkungan akan mempengaruhi proses perkembangan anak. Oleh karena itu potensi anak yang dimiliki anak tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya lingkungan yang sesuai dengan perkembangan potensi tersebut.

Teori Perilaku Terencana yang dipelopori oleh Icek Ajzen mengungkapkan bahwa terdapat 3 (tiga) hal didalamnya yaitu : (1) keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku (*behavioral beliefs*); (2) keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan (*normative beliefs*); (3) keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*). Teori ini menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriyanti, dkk (2013) menyebutkan bahwa minat melanjutkan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor potensi diri, faktor motivasi, faktor ekspektasi masa depan, faktor peluang, faktor lingkungan sosial, faktor situasi dan kondisi, dan faktor institusional. Penelitian yang dilakukan oleh Anindita (2016) menyebutkan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor motivasi, faktor potensi diri, faktor perguruan tinggi, faktor lingkungan, faktor pribadi siswa, dan faktor lokasi perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Dini (2015) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu faktor motivasi belajar, faktor prestasi belajar, dan faktor kondisi sosial ekonomi orang tua penelitian yang dilakukan oleh Kurniati (2015) menyebutkan bahwa prestasi belajar ekonomi, status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Kharisma (2016) menyebutkan bahwa motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tersebut, variabel yang diduga berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah, *self efficacy*, status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar. Pemilihan variabel tersebut juga berdasarkan pertimbangan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Cilacap.

Peran sekolah dalam membantu siswanya agar dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi juga diperlukan. Kurang maksimalnya sekolah dalam memberikan informasi secara lengkap tentang perguruan tinggi menjadi hal yang menyebabkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di

SMK Negeri 1 Cilacap diperoleh informasi bahwa saat ini sekolah hanya memberikan layanan seperti menyebarkan brosur kepada siswa. Sedangkan untuk perguruan tinggi yang melakukan presentasi kepada siswa hanya dilakukan beberapa kali saja. Saat ini sekolah hanya memberikan informasi seadanya tentang perguruan tinggi. Sekolah tidak memberikan informasi yang lengkap tentang perguruan tinggi namun hanya gambaran umumnya saja. Haq (2016) mengatakan bahwa ketika siswa tidak mengenal dengan baik tentang perguruan tinggi tersebut maka siswa akan cenderung memiliki minat yang rendah pula untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sunarto (2006: 197) menyebutkan bahwa kondisi sekolah merupakan lingkungan yang langsung berpengaruh terhadap kehidupan pendidikan dan cita – cita karier remaja. Minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditambah dengan lingkungan sekolah baik dan mendukung akan memberikan peluang yang lebih besar untuk di terima di perguruan tinggi.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoerunisa Fitriani (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 91,7% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah (2016) juga menyebutkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan informasi yang diterima dari salah satu guru di SMK Negeri 1 Cilacap tersebut didapati bahwa minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga dipengaruhi oleh keyakinan siswa yang belum cukup tinggi terhadap kemampuan dirinya atau *self efficacy*. Menurut Bandura (1977 dalam Alwisol, 2009: 287) *self efficacy* yaitu persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Siswa menganggap bahwa kemampuan yang mereka miliki

kurang cukup untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan observasi juga didapat informasi bahwa keyakinan siswa SMK Negeri 1 Cilacap dalam kategori sedang. Sehingga kemungkinan rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor *self efficacy*.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Haq (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar (6,6%). Penelitian yang dilakukan oleh Atika (2016) menyebutkan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Masalah kondisi ekonomi dan sosial serta harapan masa depan anak dari orangtua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orangtua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan belajar anak-anaknya. Kedua masalah tersebut di atas merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi ekonomi keluarga yang rendah menyebabkan perhatian orangtua digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari tanpa memikirkan kebutuhan-kebutuhan lain termasuk kebutuhan belajar anaknya. Menurut Soekanto (2002: 61) “Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan-hubungan antara orang perorangan, antara kelompok - kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia”. Kondisi sosial ini secara langsung akan berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Anak (peserta didik) yang berada dalam lingkungan keluarga atau masyarakat yang kondisi sosialnya tinggi, akan mempunyai belajar yang tinggi pula. Hal ini dikarenakan keluarga yang kondisi sosialnya tinggi di dalamnya terdapat hubungan kerjasama, saling membantu, dan saling mempedulikan termasuk masa depan anak-anaknya. Sebaliknya anak yang berada dalam lingkungan keluarga atau masyarakat yang kondisi sosialnya rendah, akan mempunyai tingkat belajar yang

rendah.

Hurlock (2006:254) menyebutkan bahwa apabila status sosial ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat untuk mencakup hal-hal yang semula belum mampu dilaksanakannya. Status sosial ekonomi orang tua yang baik akan membuat anak memperluas minatnya, salah satunya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil observasi juga diperoleh informasi bahwa keadaan ekonomi orang tua siswa termasuk dalam kategori sedang. Oleh karena itu ada kemungkinan bahwa minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tantri Arumsari (2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 8,30%. Penelitian yang dilakukan oleh Dini (2015) juga menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 8%.

Prestasi belajar adalah alat ukur yang digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran (Syah, 2004:141). Prestasi belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan proses belajar selama waktu yang ditentukan. Rustiana (2012) prestasi belajar berguna bagi guru dan pengelola pendidikan untuk mengetahui informasi akan kemampuan dan pencapaian siswa dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Kharisma (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar berpengaruh sebesar 23,91% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian Yusuf (2016) menunjukkan bahwa prestasi belajar berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 32,14%.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor lingkungan sekolah, *self efficacy* dan status sosial ekonomi yang baik akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan konvergensi yang menyatakan bahwa pembawaan dari dalam diri dan lingkungan akan mempengaruhi seseorang dalam pendidikan. *Self efficacy* menjadi faktor yang mewakili aspek pembawaan serta lingkungan sekolah dan status sosial ekonomi orang tua menjadi faktor yang mewakili aspek lingkungan. Seorang yang dari dalam dirinya memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan berpengaruh pada prestasi belajar, karena seorang tersebut sudah memiliki keyakinan diri atau kepercayaan terhadap sesuatu sehingga lebih mudah untuk dikembangkan yang berdampak pada prestasi belajar yang baik. Sedangkan faktor lingkungan dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah dan status sosial ekonomi orang tua, faktor ini akan menjadi perwakilan dari aspek lingkungan yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Lingkungan sekolah dan status sosial ekonomi orang tua yang baik akan mempengaruhi prestasi belajar, karena lingkungan sekolah dan status sosial ekonomi orang tua yang baik akan mendukung untuk semangat belajar kemudian berimplikasi pada meningkatnya prestasi belajar, dan sebaliknya jika lingkungan sekolah dan status sosial ekonomi orang tua yang buruk akan berpengaruh pada rendahnya hasil prestasi belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novitasari (2015) yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Neneng (2014) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 46,5%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Bektidkk (2014) menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap prestasi belajar. Penelitian Ilhamsyah (2014) juga menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap prestasi belajar. Penelitian Rizkiana (2014) menunjukkan bahwa status sosial ekonomi

orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurdiani (2015) yang menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 16,4%. Adanya permasalahan di atas mengenai tema penelitian, memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan. Orisinalitas dari penelitian yang ditawarkan adalah adanya variabel intervening yaitu prestasi belajar yang secara fungsional menjadi perantara pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah, *self efficacy*, status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara langsung dan tidak langsung melalui prestasi belajar.

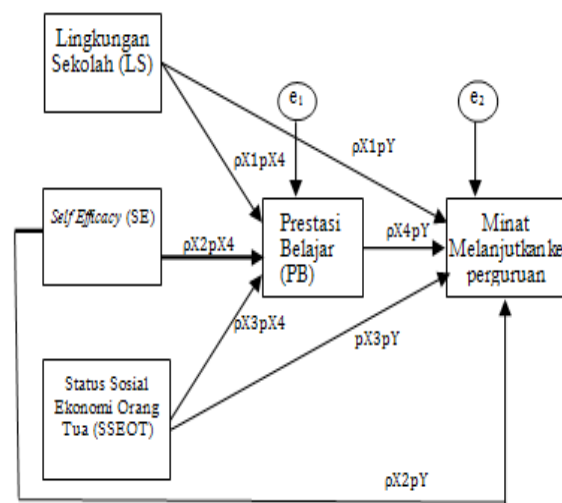
METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi yang diteliti adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Cilacap sejumlah 102 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* yang kemudian diperoleh sampel sebanyak 81 siswa. Variabel dependen yang diukur dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah, *self efficacy* dan status sosial ekonomi orang tua. Variabel intervening penelitian ini yakni prestasi belajar.

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diukur dengan indikator Pemuatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Lingkungan sekolah diukur dengan menggunakan hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan fasilitas belajar. *Self efficacy* diukur dengan menggunakan dimensi *level*, *strength*, dan *generality*. Status sosial ekonomi orang tua diukur dengan menggunakan pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua dan tempat tinggal. Prestasi belajar

diukur dengan menggunakan nilai raport semester 1.

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif, analisis jalur dan uji sobel. Sebelum dilakukan analisis jalur terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas dan uji linieritas. Selain itu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Model penelitian ini dapat diilustrasikan dalam gambar 1:



Gambar 1. Analisis Jalur
Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan gambar 1 dalam penelitian ini terdapat dua persamaan structural analisis regresi yaitu :

Persamaan 1, $PB = a + \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + e_1$

Persamaan 2, $MMPT = a + \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + \rho_4 X_4 + e_2$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif hasil penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval, sehingga didapatkan predikat dari variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Kriteria
Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi		
-Pemusatan Perhatian	19,43	Tinggi
-Keingintahuan	20,62	Tinggi
-Motivasi	23,60	Sangat Tinggi
-Kebutuhan	18,81	Tinggi
Variabel Lingkungan Sekolah		
-Hubungan guru dengan siswa	14,16	Cukup Baik
-Hubungan siswa dengan siswa	20,70	Baik
-Disiplin sekolah	13,04	Sangat Baik
-Fasilitas belajar	8,48	Baik
Variabel <i>Self Efficacy</i>		
- <i>Level</i>	11,32	Tinggi
- <i>Strength</i>	15,72	Tinggi
- <i>Generality</i>	12,46	Tinggi
Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua		
-Pendidikan Orang Tua	12,49	Sedang
-Pekerjaan Orang Tua	8,02	Sedang
-Penghasilan Orang Tua	8,62	Sedang
Tempat Tinggal	16,51	Tinggi
Variabel Prestasi Belajar		
-Nilai rata-rata raport	85,02	Sangat Baik

Sumber: Data diolah, 2018

tinggi, lingkungan sekolah, *self efficacy*, status sosial ekonomi orang tua, dan prestasi belajar. Hasil analisis deskriptif penelitian ini ditunjukkan pada tabel 2.

Hasil analisis deskriptif minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai terendah 42, nilai tertinggi 104 dan nilai rata-rata 82,47. Analisis deskriptif lingkungan sekolah menunjukkan kriteria baik dengan nilai terendah 36, nilai tertinggi 68 dan rata-rata 56,38. Analisis deskriptif *self efficacy* menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai terendah 28, nilai tertinggi 49 dan rata-rata 39,49. Analisis deskriptif status sosial ekonomi orang tua me-

nunjukkan kriteria sedang dengan nilai terendah 28, nilai tertinggi 68 dan rata-rata 45,72. Analisis deskriptif prestasi belajar menunjukkan kriteria sangat baik dengan nilai terendah 76, nilai tertinggi 90 dan rata-rata 85,02.

Sebelum dilakukan analisis jalur, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yang terdiri atas uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pada model regresi pertama diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,979 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi 1 berdistribusi normal. Pada model regresi kedua diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,983 sehingga dapat disimpulkan bahwa data resi-

dual model persamaan regresi 2 berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji linearitas dengan melihat nilai signifikansi dari masing-masing variabel di kedua model. Pada model regresi pertama diperoleh nilai signifikansi variabel lingkungan sekolah, *self efficacy* dan status sosial ekonomi orang tua sebesar 0,000 yang berarti bahwa spesifikasi model regresi pertama sudah benar. Pada model regresi kedua diperoleh nilai signifikansi variabel lingkungan sekolah, *self efficacy*, status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar sebesar 0,000 yang berarti bahwa spesifikasi model regresi kedua sudah benar.

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji mul-

tikolinearitas pada model regresi 1 dan model regresi 2 diketahui bahwa nilai tolerance pada masing-masing variabel independen lebih dari 0,1. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser, apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model. Hasil uji glejser model regresi 1 dan 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi semua variabel independen lebih dari tingkat kepercayaan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi 1 dan 2 tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Regresi Lingkungan Sekolah, *Self Efficacy*, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	61.861	2.384		25.946	.000
1 LS	.185	.069	.326	2.689	.009
SE	.224	.094	.312	2.377	.020
SSEOT	.085	.038	.222	2.252	.027

a. Dependent Variable: PB

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4. Hasil Regresi Lingkungan Sekolah, *Self Efficacy*, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-67.257	16.769		-4.011	.000
1 LS	.718	.162	.351	4.434	.000
SE	.744	.220	.286	3.383	.001
SSEOT	.253	.088	.182	2.876	.005
PB	.803	.257	.222	3.126	.003

a. Dependent Variable: MMPT

Sumber: Data diolah, 2018

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda. Berikut hasil persamaan struktural analisis regresi yang didapat dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 21 menghasilkan koefisien regresi sebagai berikut:

Hasil persamaan regresi pada Tabel 3 diperoleh persamaan satu, $PB = 61,861 + 0,185 LS + 0,224 SE + 0,085 SSEOT + 0,639 (e_1)$. Persamaan pertama menunjukkan nilai konstanta (*constant*) sebesar 61,861 yang menunjukkan bahwa jika variabel lingkungan sekolah (LS), *self efficacy* (SE), dan status sosial ekonomi orang tua (SSEOT) sama dengan nol (0) maka variabel prestasi belajar (PB) nilainya sebesar 61,861. Persamaan pertama juga menunjukkan bahwa kenaikan lingkungan sekolah sebesar satu satuan dan faktor lain dianggap tetap, maka prestasi belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,185. Kenaikan *self efficacy* sebesar satu satuan dan faktor lain dianggap tetap, maka prestasi belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,224. Kenaikan status sosial ekonomi orang tua sebesar satu satuan dan faktor lain dianggap tetap, maka prestasi belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,085. Besarnya nilai 0,639 merupakan nilai residual (*error*). Artinya, prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini sebesar 63,9%.

Hasil persamaan regresi pada Tabel 4 diperoleh persamaan dua, $MMPT = -67,257 + 0,718 LS + 0,744 SE + 0,253 SSEOT + 0,803 PB + 0,396 (e_2)$. Berdasarkan persamaan dua, menunjukkan nilai konstanta (*constant*) sebesar -67,257 yang menunjukkan bahwa jika variabel lingkungan sekolah (LS), *self efficacy* (SE), status sosial ekonomi orang tua (SSEOT), dan prestasi belajar (PB) sama dengan nol (0) maka variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (MMPT) nilainya sebesar -67,257. Persamaan pertama juga menunjukkan bahwa kenaikan lingkungan sekolah sebesar satu satuan dan faktor lain dianggap tetap, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan mengalami kenaikan sebesar 0,718. Kenaikan *self efficacy* sebesar satu satuan dan faktor lain dianggap

tetap, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan mengalami kenaikan sebesar 0,744. Kenaikan status sosial ekonomi orang tua sebesar satu satuan dan faktor lain dianggap tetap, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan mengalami kenaikan sebesar 0,253. Kenaikan prestasi belajar sebesar satu satuan dan faktor lain dianggap tetap, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan mengalami kenaikan sebesar 0,803. Besarnya nilai 0,396 merupakan nilai residual (*error*). Artinya, prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini sebesar 39,6%.

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menguji pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar. Hipotesis pertama diasumsikan bahwa semakin baik lingkungan sekolah tempat belajar siswa, maka prestasi belajar siswa tersebut juga akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah menunjukkan hasil yang positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ yang berarti bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Cilacap.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *grand theory* yang digunakan yaitu mengenai teori konvergensi, dimana teori ini menekankan pada pembawaan dan lingkungan yang didapatkan seseorang yang kerap kali dipilih dan diubah oleh orang itu melalui perilakunya sendiri. Belajar seseorang akan dipengaruhi oleh faktor pembawaan diri dan lingkungan yang ada. Lingkungan sekolah dalam penelitian ini merupakan faktor yang termasuk dalam faktor lingkungan. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak yang nantinya dapat meningkatkan prestasinya disekolah. Lingkungan sekolah yang baik seperti adanya relasi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, serta kedisiplinan siswa yang akan sangat berperan

garuh terhadap pembentukan sikap dan perilaku anak salah satunya untuk meningkatkan prestasi belajar anak.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Julianti (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa sebesar 12,53%. Kemudian diperkuat oleh penelitian Muzakky (2015) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 13,7%, serta penelitian yang dilakukan oleh Nuryani (2016) yang menyatakan bahwa ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar sebesar 7,18%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Cilacap. Lingkungan sekolah yang baik seperti hubungan antar warga sekolah, kedisiplinan siswa dan fasilitas belajar yang ada di sekolah akan mempengaruhi proses belajar anak di sekolah sehingga hasil atau prestasi siswa tersebut akan meningkat.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Prestasi Belajar

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menguji pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar. Hipotesis kedua diasumsikan bahwa semakin tinggi *self efficacy* atau keyakinan seorang siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya, maka prestasi belajar siswa tersebut juga akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* menunjukkan hasil yang positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ yang berarti bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Cilacap.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *grand theory* yang digunakan yaitu mengenai teori konvergensi. Teori konvergensi menyebutkan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya akan mempengaruhi perkembangan seseorang. Seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuan dirinya akan mampu mengambil resiko dalam

pengambilan keputusan. Alwisol (2009) efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi diri atau keyakinan seseorang harus dibangun sejak awal, dengan keyakinan yang tinggi seseorang akan memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu. Pengambilan keputusan tersebut terkait pilihan, harapan, kebutuhan dan tujuan hidup seseorang. Seseorang dengan perilaku yang baik akan mempengaruhi dan meningkatkan prestasi seseorang dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratidina (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap prestasi belajar siswa sebesar 5,8%. Kemudian diperkuat oleh penelitian Rahadi (2016) yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar sebesar 28,9%, serta penelitian yang dilakukan oleh Ekasari (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif *self efficacy* terhadap prestasi belajar sebesar 30,91%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Cilacap. *Self efficacy* dalam penelitian ini merupakan keyakinan diri, dimana efikasi diri sebagai tingkat kemampuan seseorang dalam mempercayai dirinya untuk melakukan suatu hal yang sesuai dengan minatnya perlu ditingkatkan lagi. *Self efficacy* yang tinggi akan mempengaruhi proses belajar anak di sekolah sehingga hasil atau prestasi siswa tersebut akan meningkat.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menguji pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar. Dalam hipotesis ketiga ini diasumsikan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, maka prestasi belajar siswa tersebut juga akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi orang

tua menunjukkan hasil yang positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$ yang berarti bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Cilacap.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *grand theory* yang digunakan yaitu mengenai teori konvergensi, dimana teori ini menekankan pada pembawaan dan lingkungan yang didapatkan seseorang yang kerap kali dipilih dan diubah oleh orang itu melalui perilakunya sendiri. Belajar seseorang akan dipengaruhi oleh faktor pembawaan diri dan lingkungan yang ada. Status sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini merupakan faktor yang termasuk dalam faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga. Status sosial ekonomi orang tua sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak yang nantinya dapat meningkatkan prestasinya di sekolah. Dengan cara mendidik keluarga yang berkualitas, akan membuat seorang anak rajin dan gigih dalam belajar untuk meningkatkan prestasinya. Cara mendidik orang tua tergantung seberapa tinggi pendidikan orang tua tersebut. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka cara mendidiknya pun semakin baik. Status sosial ekonomi orang tua juga bukan hanya sekedar bagaimana cara mendidik orang tua terhadap anaknya, namun juga bagaimana orang tua mencukupi kebutuhan anaknya terutama kebutuhan yang berkaitan dengan proses belajar anak. Hal tersebut tentu didukung dengan penghasilan dan pekerjaan yang baik dari orang tua. Pekerjaan dan penghasilan orang tua tentu akan memberikan motivasi kepada anaknya yang mana motivasi belajar yang tinggi nantinya akan meningkatkan prestasi belajar anak.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Karomah (2016) yang menyatakan bahwa ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa sebesar 37,33%. Kemudian diperkuat oleh penelitian Anggareta (2015) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, serta penelitian yang dilakukan

oleh Anggraeni (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar sebesar.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Cilacap. status sosial ekonomi orang tua yang tinggi seperti pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua dan tempat tinggal akan memotivasi anak untuk belajar yang nantinya akan mempengaruhi proses belajar anak di sekolah sehingga hasil atau prestasi siswa tersebut akan meningkat.

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menguji pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam hipotesis keempat ini diasumsikan bahwa semakin baik lingkungan sekolah seorang siswa, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa tersebut juga akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah menunjukkan hasil yang positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Cilacap.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel lingkungan sekolah sebesar 56,38 yang berada pada kategori baik. Variabel lingkungan sekolah diukur dengan empat indikator yaitu (1) Hubungan guru dengan siswa pada kategori cukup baik, (2) Hubungan siswa dengan siswa pada kategori baik, (3) Disiplin sekolah pada kategori sangat baik, dan (4) Fasilitas belajar pada kategori baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori konvergensi yang menjelaskan bahwa minat seseorang akan dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan. Lingkungan sekolah dalam penelitian ini termasuk dalam

faktor lingkungan yang akan mempengaruhi tindakan dan keputusan seseorang. Keputusan di sini yaitu terkait dengan keputusan untuk melanjutkan pendidikan setelah lulus dari sekolah menengah atau tidak.

Hasil ini juga sesuai dengan pendapat Yusuf (2011:30) yang menyatakan bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Program bimbingan disekolah tentu berkaitan dengan bimbingan karir yang menyangkut bagaimana siswa setelah lulus dari sekolah menengah apakah akan melanjutkan pendidikan atau langsung memasuki dunia kerja. Hal tersebut tentu sekolah melalui guru akan memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa dapat mengambil keputusan yang baik terkait masa depannya.

Hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryati (2017) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa MAN Purwoasri Kabupaten Kediri. Namun demikian, hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, juga penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2017) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 13,6%.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Cilacap. Lingkungan sekolah yang baik seperti hubungan antar warga sekolah, kedisiplinan siswa dan fasilitas belajar yang ada disekolah akan mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menguji pengaruh *self efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam hipotesis kelima ini diasumsikan bahwa semakin tinggi *self efficacy* seorang siswa, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa tersebut juga akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah menunjukkan hasil yang positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Cilacap.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel *self efficacy* sebesar 39,49 yang berada pada kategori tinggi. Variabel *self efficacy* diukur dengan tiga indikator yaitu (1) *Level* (dimensi tingkatan) yang berada pada kategori tinggi, (2) *Strength* (dimensi kekuatan) yang berada pada kategori tinggi, dan (3) *Generality* (dimensi generalisasi) yang berada pada kategori tinggi.

Hasil penelitian sesuai dengan teori perilaku terencana Ajzen (1991) menyatakan bahwa perilaku seseorang bergantung pada keinginan berperilaku yang terdiri dari tiga komponen, yaitu : sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*) dan persepsi kontrol berperilaku (*perceived behavior control*). Berkaitan dengan persepsi kontrol berperilaku (*perceived behavior control*) disebut juga kontrol perilaku mengacu pada persepsi-persepsi individu akan kemampuannya untuk menampilkan perilaku yang diinginkan, terkait dengan keyakinan akan tersedia atau tidaknya sumber daya dan kesempatan yang diperlukan untuk mewujudkan perilaku tertentu. Turunan dari persepsi kontrol ini adalah efikasi diri, dimana efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang

dengan penelitian yang dilakukan oleh Sawitri (2009) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan pendidikan. Namun demikian hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubarok (2017) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif *self efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 4,21%, dan penelitian yang dilakukan oleh Pusparini (2016) yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 8,88%, serta penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016) yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 14,75%.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh yang positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Cilacap. *Self efficacy* yang tinggi seperti hubungan antar warga sekolah, kedisiplinan siswa dan fasilitas belajar yang ada di sekolah akan mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Hipotesis keenam dalam penelitian ini menguji pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam hipotesis keenam ini diasumsikan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua seorang siswa, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa tersebut juga akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua menunjukkan hasil yang positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ yang berarti bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri

1 Cilacap.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel status sosial ekonomi orang tua sebesar 45,72 yang berada pada kategori sedang. Tingkat status sosial ekonomi orang tua yang tergolong sedang tersebut disebabkan karena Cilacap merupakan kota industri dan pertanian yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan buuh proyek. Variabel status sosial ekonomi orang tua diukur dengan empat indikator yaitu (1) Pendidikan orang tua yang berada pada kategori sedang, (2) Pekerjaan orang tua yang berada pada kategori sedang, (3) Penghasilan orang tua yang berada pada kategori sedang, dan (4) Tempat tinggal yang berada pada kategori tinggi.

Hasil penelitian sesuai dengan teori perkembangan konvergensi yang menyatakan bahwa minat seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal berupa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini status sosial ekonomi orang tua merupakan lingkungan keluarga. Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Hurlock (2006:254) yang menyatakan apabila status sosial ekonomi membaik, seseorang cenderung memperluas minat untuk mencakup hal-hal yang semula belum mampu dilaksanakannya. Hal ini juga berlaku pada status sosial ekonomi orang tua dalam keberlanjutan belajar anak-anaknya, karena tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan memerlukan biaya yang besar.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Preccelia (2017) yang menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangsri. Namun demikian, penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Risal (2016) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar

9,54%, juga penelitian yang dilakukan oleh Ayuni (2018) yang menyatakan bahwa status sosial berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, serta penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti (2015) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Cilacap. Semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua siswa maka minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan semakin meningkat karena mendapatkan motivasi dari kondisi sosial ekonomi orang tua.

Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini menguji pengaruh prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hipotesis ketujuh diasumsikan bahwa semakin baik prestasi seorang siswa, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa tersebut juga akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua menunjukkan hasil yang positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ yang berarti prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Cilacap.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perilaku terencana oleh Ajzen (1991) menyatakan bahwa perilaku seseorang bergantung pada keinginan berperilaku yang terdiri dari tiga komponen, yaitu : sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*) dan persepsi kontrol berperilaku (*perceived behavior control*). Berkaitan dengan sikap yang merupakan salah satu komponen perilaku seseorang jika, dalam

penelitian ini prestasi belajar mewakili aspek sikap terhadap perilaku. Dimana prestasi belajar merupakan hasil dari usaha individu. Sesuai dengan teori, maka prestasi belajar akan mempengaruhi perilaku, dimana perilaku disini diwakilkan oleh minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Apabila prestasi belajar seseorang tinggi maka akan meningkatkan minat seseorang untuk belajar lebih giat lagi, terutama untuk meningkatkan minat seseorang untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Cilacap berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata nilai 85,02 dan presentase 89%. Prestasi belajar diukur dari tiga segi yaitu segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar dalam penelitian ini diwakili oleh nilai raport siswa akuntansi kelas XI SMK Negeri 1 Cilacap semester 3. Prestasi belajar yang baik akan mempengaruhi perilaku seseorang. Hasil uji t menunjukkan angka yang bernilai positif dan memiliki signifikan sehingga prestasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Kharisma (2015) yang menyatakan bahwa prestasi belajar berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 23,91%, juga penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2016) yang menyatakan bahwa prestasi belajar berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 32,14%, serta penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2016) yang menyatakan bahwa prestasi belajar berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 13,69%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin baik prestasi belajar siswa disekolah akan meningkatkan minat siswa tersebut untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan

tinggi karena siswa tersebut memiliki kepercayaan diri dengan kemampuan pribadinya yang ditunjukkan dengan prestasi belajarnya.

Pengaruh Lingkungan Sekolah Melalui Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah melalui prestasi belajar berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Cilacap. Hal ini didasarkan pada hasil uji sobel melalui Sobel Test diperoleh nilai Sobel Test Statistik sebesar $2,0347 > 1,6651$ dengan nilai signifikansi *One-tailed probability* $0,020 < 0,05$ yang berarti bahwa secara tidak langsung lingkungan sekolah berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar. Besarnya pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar $0,718$ atau $71,8\%$ sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar $0,149$ atau $14,9\%$ sehingga total pengaruh yang ada sebesar $0,867$ atau $86,7\%$.

Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih rendah dari pengaruh langsung namun tetap signifikan. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk partial mediation dari peran prestasi belajar sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa prestasi belajar tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa akuntansi kelas XI SMK Negeri 1 Cilacap. Hal ini disebabkan karena siswa telah menilai bahwa lingkungan sekolah itu berpengaruh dan penting, karena dukungan dari pihak sekolah dapat mampu meningkatkan minatnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sehingga siswa menganggap bahwa dengan dukungan penuh dari lingkungan sekolah sudah mampu membantu mahasiswa tanpa terlalu memperhatikan prestasi belajar yang dimilikinya.

Hal ini sesuai dengan teori konvergensi yang dijelaskan oleh William Stern (1871-1939) bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor pembawaan dan lingkungan. Lingkungan sekolah sendiri merupakan termasuk ke dalam faktor lingkungan yang ada dalam teori konvergensi. Sehingga lingkungan sekolah sangat berpengaruh dan penting untuk perkembangan anak. Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana seseorang belajar mengenal hal-hal baru yang tidak seseorang dapat di dalam keluarga. Lingkungan sekolah yang baik dalam memberikan layanan pembelajaran akan membuat siswa termotivasi untuk meningkatkan minat melanjutkan pendidikan.

Pada penelitian ini, peneliti dapat membuktikan bahwa prestasi belajar secara positif berperan memediasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa akuntansi kelas XI SMK Negeri 1 Cilacap. Hasil penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar merupakan suatu kebaruan (*newbie*) dalam sebuah penelitian dengan tema minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Self Efficacy Sekolah Melalui Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *self efficacy* melalui prestasi belajar berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Cilacap. Hal ini didasarkan pada hasil uji sobel melalui Sobel Test diperoleh nilai Sobel Test Statistik sebesar $1,8948 > 1,6651$ dengan nilai signifikansi *One-tailed probability* $0,029 < 0,05$ yang berarti bahwa secara tidak langsung *self efficacy* berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar. Besarnya pengaruh langsung *self efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar $0,744$ atau

74,4% sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung *self efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,180 atau 18% sehingga total pengaruh yang ada sebesar 0,924 atau 92,4%.

Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih rendah dari pengaruh langsung namun tetap signifikan. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk partial mediation dari peran prestasi belajar sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa prestasi belajar tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara *self efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa akuntansi kelas XI SMK Negeri 1 Cilacap. Hal ini disebabkan karena siswa telah menilai bahwa *self efficacy* itu berpengaruh dan penting, karena dengan keyakinan diri yang tinggi maka akan berpengaruh tinggi untuk mengambil keputusan yang memiliki risiko yang tinggi, tetapi masih dalam perhitungan yang matang dan pemikiran yang tenang tanpa tergesa-gesa. Seperti halnya dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dengan *self efficacy* atau keyakinan diri yang tinggi maka seseorang akan memiliki minat yang tinggi pulacterhadap pendidikan. Sehingga siswa menganggap bahwa dengan *self efficacy* yang tinggi sudah mampu untuk meningkatkan minat seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tanpa memperhatikan prestasi belajar yang dimilikinya.

Hal ini sesuai dengan teori konvergensi yang dijelaskan oleh William Stern (1871-1939) bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor pembawaan dan lingkungan. *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Sehingga seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan memiliki pemikiran yang tenang dan mampu mengambil keputusan yang memiliki risiko yang tinggi dengan pertimbangan yang matang dan tanpa tergesa-gesa. Sehingga dengan keyakinan yang tinggi seseorang akan mampu untuk melakukan segala hal. Seperti dengan mudah

meningkatkan prestasi belajar dengan kemauan yang tinggi dan kerja keras. Dan tingkat keinginan belajar yang tinggi, menumbuhkan minat untuk melanjutkan belajarnya dalam pendidikan yang lebih tinggi.

Pada penelitian ini, peneliti dapat membuktikan bahwa prestasi belajar secara positif berperan memediasi pengaruh *self efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa akuntansi kelas XI SMK Negeri 1 Cilacap. Hasil penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar merupakan suatu kebaruan (*newbie*) dalam sebuah penelitian dengan tema minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Melalui Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh status sosial ekonomi orang tua melalui prestasi belajar berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Cilacap. Hal ini didasarkan pada hasil uji sobel melalui Sobel Test diperoleh nilai Sobel Test Statistic sebesar $1,8188 > 1,6651$ dengan nilai signifikansi *One-tailed probability* $0,034 < 0,05$ yang berarti bahwa secara tidak langsung status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar. Besarnya pengaruh langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,253 atau 25,3% sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,068 atau 6,8% sehingga total pengaruh yang ada sebesar 0,321 atau 32,1%.

Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih rendah dari pengaruh langsung namun tetap signifikan. Rendahnya pengaruh ini

menunjukkan bentuk partial mediation dari peran prestasi belajar sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa prestasi belajar tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa akuntansi kelas XI SMK Negeri 1 Cilacap. Hal ini disebabkan karena siswa telah menilai bahwa status sosial ekonomi orang tua itu berpengaruh dan penting, karena status sosial ekonomi dari siswa mampu meningkatkan minatnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hal ini sesuai dengan teori konvergensi yang dijelaskan oleh William Stern (1871-1939) bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor pembawaan dan lingkungan. Status sosial ekonomi orang tua sendiri merupakan termasuk ke dalam faktor lingkungan yang ada dalam teori konvergensi. Sehingga status sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh dan penting untuk perkembangan anak. Status sosial ekonomi orang tua akan memotivasi seorang anak untuk lebih baik lagi dari orang tuanya dimana melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan cara terbaik untuk lebih baik dari orang tuanya.

Pada penelitian ini, peneliti dapat membuktikan bahwa prestasi belajar secara positif berperan memediasi pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa akuntansi kelas XI SMK Negeri 1 Cilacap. Hasil penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar merupakan suatu kebaruan (*newbie*) dalam sebuah penelitian dengan tema minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa lingkungan sekolah, *self efficacy*, status sosial ekonomi orang tua

dan prestasi belajar memiliki pengaruh langsung terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lingkungan sekolah, *self efficacy*, dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar. Selain itu, terdapat pengaruh tidak langsung lingkungan sekolah, *self efficacy*, dan status sosial ekonomi orang tua melalui prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Siswa hendaknya memberikan penjelasan kepada orang tua bahwa biaya bukan merupakan halangan untuk melanjutkan pendidikan karena pemerintah telah menyediakan beasiswa, sekolah hendaknya menyediakan fasilitas yang memadahi agar mendukung siswanya untuk mengakses informasi tentang perguruan tinggi, sekolah juga seharusnya menyediakan informasi tentang beasiswa yang ada di perguruan tinggi agar siswanya termotivasi untuk melanjutkan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

(1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang, (2) Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, (3) Drs. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, (4) Agung Yulisnto, S.Pd., M.Si., Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, (5) Amir Mahmud, S.Pd., M.Si., Dosen Wali Pendidikan Akuntansi A 2014 yang telah memberikan bimbingan pengarahan dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang, (6) Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, serta bim-

bingan selama penulis menimba ilmu di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang, (7) Drs. Kusmuriyanto, M.Si., Dosen Penguji I yang telah memberi saran dan masukan kepada penulis, (8) Kardiyem, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji II yang telah memberi saran dan masukan kepada penulis,

(9) Teman-teman seperjuangan Universitas Negeri Semarang angkatan 2014, (10) Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Anggareta, Dhela Septian. (2015). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Ekonomi dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi sebagai *Variabel Intervening* (Studi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015). *Economic Education Analysis Journal*,4(1), 167-181.
- Apsari, Bakti S. (2014). Pengaruh Efikasi Diri, Pemanfaatan Gaya Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Jupe*, 3(1), 91-102.
- Arumsari, Tantri. (2013). Pengaruh Prestasi Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Siswa Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi. *OIKONOMIA*, 2(3),169-174.
- Fitriani, Khoerunisa. (2014). Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akutansi SMK Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1) ,152–159.
- Harnanaik. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, X(1), 42-52.
- Hurlock, Elizabeth B. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ilhamsyah. (2014). Pengaruh Efikasi Diri, Metakognisi Dan Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Sma Negeri Di Kabupaten Wajo. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(1),155- 172.
- Indriyanti, Ninuk. (2013). Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2013. *Jupe*, Vol.1 No.2,140-162.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/U/2004 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan, Standar Pelayanan Minimal (SPM) SMK.
- Lyna dan Kharisma (2015). Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Se Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*,4(3), 833–846.
- Mubarok, Mohamad Y. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Ulu-jami Tahun Pelajaran 2016/2017. *Economic Education Analysis Journal*, 3 (1),170-186.
- Neneng dan Enceng. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1),450-567.
- Novitasari, Tri. (2015). Peran Minat Belajar Sebagai Intervening Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi Smk Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1).
- Nurjanah, Siti. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan

- Seolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 467-478.
- PP No. 19/2005 Pasal 26 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Preccelia, Maya. (2017). Peran Efikasi Diri dalam Memoderasi Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Empiris pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2),344-356.
- Rahadi, Elvanuar. (2016). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Soekaraja. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 1-11.
- Rediana dan Haq (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua dan Self Efficacy terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa IPS. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3),1034-1045.
- Rizkiana, Atya. (2014). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar, Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Smk Barunawati Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2),186-200.
- Rustiana, Ade. (2012). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma N 1 Jekulo Kudus. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, VII(1), 14-28.
- Soekanto, Soerjono. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Syah, M. (2007). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diambil dari <http://pendis.kemendiknas.go.id/file/dokumen/uuno20th-2003ttgsisdiknas.pdf> (12 Februari 2018).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Yusuf, M. Djoharudin. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Teman Sebaya Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas Xi Ips Sma Islam Sultan Agung 1 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1),1-10.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.